

berandalan-berandalan di lorong dan metro tidak lancang padamu...” (*Bulan Terbelah Di Langit Amerika: 257*)

Aku memandangi wajah istriku yang sudah bermimpi entah sampai mana. Dia begitu jelita denga kesahajaan wajahnya. Sesaat aku merasa bersalah lagi. Kalau saja aku tidak terlalu egois memikirkan kepentinganku sendiri dan juga Reinhard di Amerika ini. Kalau saja aku lebih menunjukkan ketertarikanku pada liputannya di New York dan memahami bahwa dia sedang dikungkung tekanan tugas. Mungkin dia tidak akan merepet tentang sebaiknya kami berpisah. Mungkin dia tidak akan mericaui tentang sebaiknya kami sendiri-sendiri mengerjakan tugas dari bos masing-masing. Mungkin Tuhan tidak akan mengirim malaikat-Nya untuk mengabulkan semua ocehan bertuah itu. (*Bulan Terbelah Di Langit Amerika: 261*)

2. Gertrud Robinson

Gertrud adalah bos Hanum di *Heute Ist Wunderbar*.

Karena Gertrud merasa cocok dengan tulisan-tulisan Hanum, dia sering menugasi Hanum dengan liputan-liputan yang aneh yang diinginkannya.

Gertrud Robinson adalah atasan yang gemar menugasiku dengan tulisan tentang profil orang. Bisa siapa saja. Dari orang tak dikenal hingga sangat terkenal. Orang biasa hingga luar biasa. Orang *zero* menjadi *hero*, *nothing to something*. Sebagian besar mengupas arti perjalanan hidup. (*Bulan Terbelah Di Langit Amerika: 22*)

Gertrud senang sekali memandangi jendela di ruangnya, dari ruangnya itu Gertrud bisa melihat bangunan Eropa

Renaissance neoklasik dan jalanan Wina. Dari situ Gertrud mendapatkan banyak inspirasi.

Aku memandang atasanku itu sedang membuang pandang ke jendela. Entah sudah berapa ratus kali jendela ruang kaca itu dia tatap, seolah jendela itu bisa memberikan penyelesaian semua masalah kantor. Di atas lantai 3 kantor ini, jendela ruang kaca Gertrud menjadi semacam gang untuk masuk ke dunia inspirasi. Dari jendela itu, kepala redaksi seperti Gertrud mendapatkan banyak ide tentang agenda ulasan. Dengan rajin dia memelototi bangunan Eropa Renaissance neoklasik yang eksotis, suasana lalu lintas jalanan Wina saat jam kantor usai. Percaya atau tidak, itulah yang mengilhaminya membuat kreativitas baru dalam menciptakan agenda liputan. (*Bulan Terbelah Di Langit Amerika*: 38)

Gertrud adalah seorang nonmuslim yang tidak terlalu dekat dengan Tuhan, dia jarang datang ke gereja dalam setiap minggunya.

Aku tahu, setiap Minggu Gertrud bukan pergi ke gereja. Jelang musim dingin seperti ini, dia sibuk belajar memoles kepiawaiannya main ski dan *ice skating*. Minggu-minggu ini sudah memasuki akhir Agustus. Dua bulan lagi salju akan turun, menurut perkiraan. (*Bulan Terbelah Di Langit Amerika*: 40)

Gertrud jago membujuk Hanum apabila Hanum mangkir dari liputan yang diinginkannya.

“Ini permintaan dewan redaksi, Hanum. Ayolah, Hanum, bantu aku. Kita membutuhkan artikel yang benar-benar berbeda. Kau sudah mangkir dari liputan Regenbogen, aksi sepakbola wanita tanpa baju, foto bugil massal Spencer Tunik, tato wajah anak-anak, dan sekarang kau masih tak mau menggarap liputan yang menuntut daya pikirmu?” Kali ini Gertrud seperti menguliti semua keberatan-